

BAB II

Kajian Pustaka

A.POLA-POLA KOMUNIKASI

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi , sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah di gunakan dalam komunikasi.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi , karena pola komunikasi sampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi . Disini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah

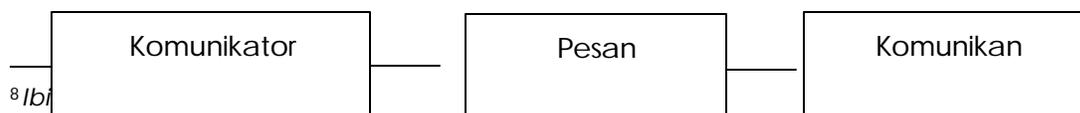
masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular⁸.

1. Pola komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu :

Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, bibir, tangan, jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan efektif.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles⁹. Hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama ketrampilan orang membuat pidato pembela di muka pengadilan dan rapat-rapat umum yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dilontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu komunikator, pesan, komunikan



⁸ Ibi

⁹ *Op Cit*, Hafied Cangara, hal.41

Bagan 2.1
Model Aristoteles

Sumber : Dedy Mulyana¹⁰

Dikenal dengan komunikasi publik atau pidato. Pada masa itu seni berpidato merupakan suatu ketrampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana persuasif.

Model Aristoteles ini masih termasuk komunikasi yang lugas, karena tidak menempatkan unsur kehidupan Aristoteles ketrampilan berkomunikasi dengan retorika memang sangat populer, sehingga tidak heran bila komunikasi dilakukan secara sederhana. Jadi dalam proses komunikasi primer ini menggunakan lambang bahasa dan anggota badan dalam menyampaikan pesan komunikasi atau memberikan respon atas pesan tersebut .

Masalah penggunaan bahasa dalam pola komunikasi ini, dapat kita lihat dari pandangan Aristoteles yang memberitahukan bahwa sebagai bahasa penentu utama keberhasilan komunikasi. Dengan bahasa ini pula kita dapat menyampaikan dan mengetahui informasi dari orang lain yang berupa ucapan

Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia , karena bahasa tersebut akan dapat mengungkapkan maksud tertentu . Selain itu dengan bahasa juga menimbulkan dua macam pengertian , yaitu makna denotatif yang berarti makna sesungguhnya dan makna konotatif yang memiliki makna ganda dan terkadang , bersifat emosional atau evaluatif yang mengarahkan ke arah negatif . Jadi apabila

¹⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 135

berkomunikasi yang mempunyai bahasa atau makna yang beda lebih baik menggunakan kata yang bermakna denotatif , agar tidak terjadi salah paham dan salah pengertian.

Sedangkan lambang nonverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunakan anggota badan yang meliputi bibir,kepala,tangan,dan jari. Ray L. Birdwhistel dalam Onong Effendy melakukan analisis mengenai “*body communication* “ yaitu pemberian kode bagi gerakan badan , sehingga dapat diketahui respon apa yang diberikan. Selain itu lambang nonverbal dapat berupa gambar, tangan ,bagan,tabel sebagai alat penyampai pesan. Tetapi kelemahan cara ini lambang nonverbal hanya sebagai pembantu,sehingga belum dicapai secara efektif. Meliputi komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal dalam pola ini menggunakan aspek diri sebagai pengirim maupun penerima , sehingga komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam komunikasi intrapersonal proses komunikasi yang dilakukan bertanya dan menjawab dalam diri sendiri . Selain itu komunikasi interpersonal juga menggunakan pola komunikasi primer ini, karena dalam komunikasi ini hanya dilakukan dua, tiga dan beberapa orang secara langsung tanpa menggunakan media. Dalam komunikasi ini terjadinya proses komunikasi dipengaruhi oleh pelaku komunikasi yang terlibat langsung .

Berdasarkan asumsi dasar ditemukanya pola ini oleh Aristoteles , Maka komunikasi publik antara komunikasi ini tidak begitu di permasalahan . Komunikasi retorik mempunyai tiga unsur utama yaitu komunikator , komunikan, dan pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Pola komunikasi menegak yaitu pola

komunikasi ke bawah merupakan pola komunikasi primer ini, karena hanya bersifat memberi arahan atau perintah saja¹¹.

2. Pola komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seseorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1948.



Bagan 2.2

Formula Lasswell

Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh kepada khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik. Dalam

¹¹ Bagian dari pola komunikasi ini diperoleh dari internet dalam www.geocities.com/komunikasi_106-42k diakses 4 Mei 2010

formula formula laswell ini ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa , yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memnberikan informasi yang berarti komunikator. Mengatakan apa yang dimaksud disini adalah pesan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan melalui saluran , media, atau secara langsung ,untuk menunjang agar komunikasi lancar . Kepada siapa yang dimaksud disini adalah orang yang menerima pesan dalam hal ini komunikan. Terakhir apa akibatnya yaitu pengaruh pesan itu terhadap penerima pesan, yang di tanggapi oleh komunikator.

Laswesll mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah , dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan menjadikan komunikasi efektif. Lasswell juga menambahkan bahwa suatu fungsi penting komunikasi adalah menyediakan informasi mengenai negara-negara kuat lainnya di dunia. Dia menyimpulkan bahwa penting bagi suatu masyarakat untuk menemukan dan mengendalikan faktor -faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efektif.

Model Laswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan . Model tersebut dikritik oleh beberapa tokoh dan praktisi komunikasi, karena tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan . Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah, tetapi keunggulan model ini mmemfokuskan perhatian pada aspek-aspek pentingnya komunikasi.

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena komunikasi massa merupakan komunikasi massa merupakan komunikasi yang

mengutamakan saluran sebagai alat penyampaikan pesan komunikasi. Selain itu komunikasi yang bermedia baik media cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan pola ini, karena dalam pola ini menggunakan saluran. Dalam komunikasi organisasi pola penjurur merupakan bagian dari pola sekunder ini, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam organisasi tersebut¹².

3. Pola Komunikasi Linear

Linear disini mengandung makna lurus, yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus ,penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia . Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan Shannon. Model Matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.

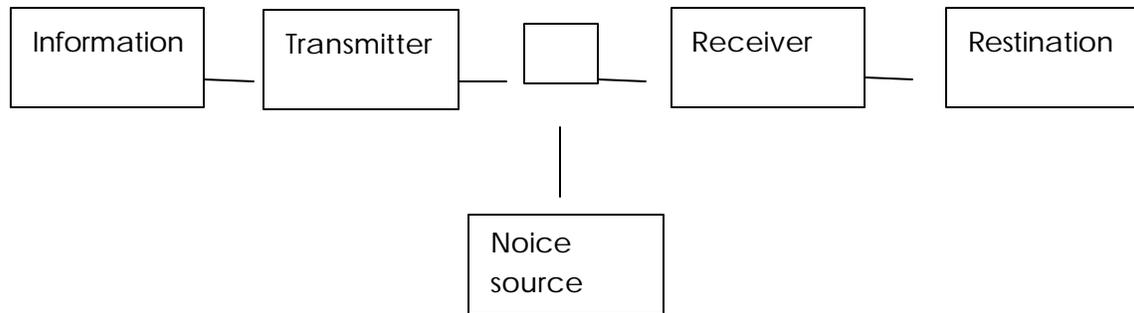
message

signal

received signal

message

¹² www.geocities.com/komunikasi_106-42k di akses 4 Mei 2010



Gambar 2.4
Model Matematis Shannon dan Weaver

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk di konsumsi, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. *Destination* adalah tujuan yaitu orang atau benda kepada siapa dan kepada apa pesan di tunjukan.

Berdasarkan perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari lain. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi.

Komunikasi linier dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktekkan, yaitu apabila komunikasi pasif. Sebagai contoh seorang ayah yang memarahi anaknya dan anaknya hanya diam.

Selain itu dalam komunikasi periklanan pola linier ini juga dapat digunakan, karena respon dari konsumen sifat pasif, yaitu hanya mengkonsumsi tapi ada kalanya mendapat tanggapan balik yang berupa komplain. Sedangkan pola

komunikasi menengak juga termasuk dalam pola ini karena pola komunikasi ini sifatnya searah, terutama dapat diprktekka dalam komunikasi organisasi.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah bearati bulat , bundar, atau keliling. Dalam proses Sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan .

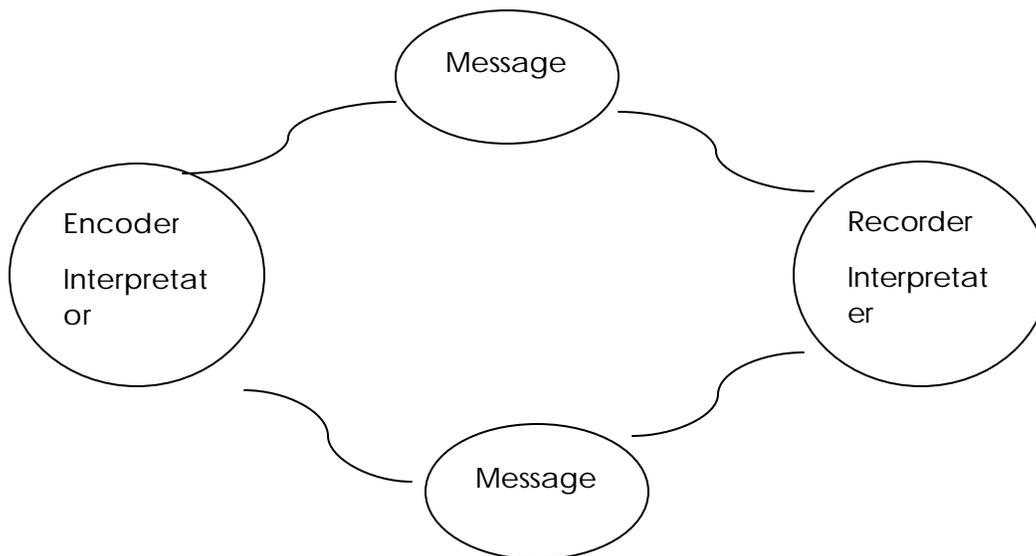
umpan balik tersebut komunikator akan mengetahui komunikasi berhasil atau gagal yaitu umpan baliknya positif atau negatif. Dengan mengetahui umpan balik itu pula akan diperoleh hasil komunikasi yang lebih baik. Dalam pola komunikasi sirkular ini umpan balik memang dapat terjadi secara langsung, tetapi dengan mengetahui umpan balik secara langsung ini pula, terutama umpan balik negatif yang mengakibatkan berlanjut atau tidak komunikasi yang telah dijalani.

Pola komunikasi sirkular ini dasarkan pada perspektif interkasi yang menekankan bahwa komunikator atau sumber memberi respon secara timbal balik pada komunikator lainnya . Perspektif interaksional ini menekankan tindakan yang bersifat simbolis dalam suatu perkembangan yang bersifat proses dari suatu komunikasi manusia.¹³

Pola sirkular ini mekanisme umpan balik dalam komunikasi dilakukan antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi antara keduanya yaitu sumber dan penerima . Osgood bersama Schramn pada tahun 1954 menekankan peranan

¹³ B.Aubrey Fisher, *Teori-teori komunikasi Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional dan pragmatis* Terjemahan oleh Soejono Trimo (Bandung ; Remaja Karya, 1986)

komunikator dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi . pola sirkular yang di gambarkan oleh Osgood dan schmann mengenai proses komunikasi dapat dilihat dalam gambar ini :



Gambar 2.5
Model Sirkular Osgood dan Schramm

Model komunikasi ini menggambarkan proses komunikasi yang dinamis, di mana pesan transmit melalui proses encoding dan decoding. *Encoding* adalah proses

interaksi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan . Sedangkan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber dan penerima berlangsung secara terus menerus

Dalam proses ini pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan mempunyai kedudukan yang sama , sehingga proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir dimana saja. Dengan adanya proses komunikasi yang terjadi secara sirkular , akan memberi pengertian bahwa komunikasi perjalannya secara memutar . Selain itu dalam pola komunikasi sifatnya lugas tidak ada perbedaan komunikan

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi interpersonal yang tidak membedakan antara komunikator dan komunikannya. Selain itu antara komunikator dan komunikan terjadi secara simultan . Komunikasi kelompok juga dapat menerapkan pola ini dalam melaksanakan praktek komunikasi. Dalam komunikasi organisasi menerapkan pola mendatar sebagai pola yang cocok dalam komunikasi, karena dengan pola ini aliran komunikasi dapat berjalan lancar.

Dari semua uraian mengenai pola komunikasi di atas menunjukkan bahwa proses komunikasi memiliki pola , model dan bentuk yang beraneka macam yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk dapat membahas pola komunikasi di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia , Surabaya Barat. Sehingga akan dapat membantu peneliti mengetahui pola mana yang cocok digunakan di klub berbagai macam pola komunikasi dapat membantu peneliti menambah referensi mengenai bagaimana menggeneralisasikan sebuah proses komunikasi untuk dapat di kategorikan menjadi sebuah pola . Selain itu juga untuk menambah referensi kajian yang digunakan untuk membahas masalah penelitian tersebut.

2. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai rujukan dari penelurusan hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang kaji oleh peneliti-peneliti terdahulu, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang akan diteliti. Selain itu dari hasil penelitian yang terdahulu akan dapat diketahui permasalahan yang masih mengangal dalam penelitian yang terdahulu. Dari temuan hasil penelitian yang diperoleh penelitian adalah :

1. **Pesantren dan otoritas Kiai (Studi Tentang Pola Komunikasi Kiai Di Pesantren Darussalam Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat)¹⁴.**

Skripsi yang ditulis oleh Saiful Huda, hasil penelitian menyebutkan bahwa :

Pola komunikasi merupakan elemen yang paling esensial dalam sebuah pesantren baik dalam merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara kiai, santri maupun kiai dengan masyarakat sekitar, atau disebut dengan mutualis simbolis, tetapi hubungan ini tetap berada dalam bingkai “kekuasaan” kiai sebagai pemegang otoritas dalam sebuah pesantren karena kharisma yang dimilikinya.

Keberadaan kiai dan pesantren dengan beberapa bentuk lembaga dan pengamalan-pengamalan keagamaan yang ditawarkan telah mampu membentuk moral community lewat hubungan komunikasi yang mutualisme simbolis tersebut. Keberadaan pesantren dengan kiai sebagai tokoh sentralnya

¹⁴ Syaiful Hudha, *“Pesantren dan Otoritas Kiai (Studi Tentang Pola Komunikasi Kiai Di Pesantren Darussalam Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat)”* (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000), 86-87

tidak dapat di pungkiri lagi telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam agamis yang di landasi dengan nilai-nilai moral yang tinggi atau sebuah moral community.

Dalam penelitian peneliti mengambil permasalahan yang sama yaitu tentang pola komunikasi , sama dengan peneliti yang pertama dan kedua , tetapi objek yang dikaji berbeda, yaitu pola komunikasi yang di lakukan di klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia , sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas masalah fungsi , pengaruh dan pentingnya komunikasi . Sedangkan peneliti disini mengkaji mendalam masalah praktek komunikasi yang dapat di kategorikan dan di generalisasikan menjadi pola komunikasi.

Selain itu dalam penelitian ini di tekankan masalah pola komunikasi yang terjadi di dalam panti asuhan tersebut , sehingga akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula . Selain itu kajian tentang pola komunikasi di dalam suatu lembaga awalnya di mulai dari proses komunikasi. Kajian pola komunikasi yang di uraikan disini merupakan hal yang istimewa, karena akan dapat mengetahui model, bentuk dari proses komunikasi yang dijalankan klub guru yang dapat di kategorikan menjadi pola komunikasi secara utuh. Untuk itu peneliti mengambil judul Pola Komunikasi Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Barat